DEMOKRASI : Jurnal Ilmu Pemerintahan UM Lampung
Vol. 5 No 1, Maret-2025
ISSN (ELECTRONIC) 2775-703x
ISSN (PRINTED) 2775-8389

IMPLEMENTASI PENCEGAHAN DAN PENANGANAN *STUNTING* DI KABUPATEN SINJAI

Agus[1], Syamsuddin[2], Abd. Wahid[3], Adi Nawir[4]

Universitas Muhammadiyah Sinjai[1,2,3,4]
[1]agungagus212@gmail.com [2]syam.sinjaiku@gmail.com,
[3]abdwahid8889@gmail.com.com [4]adinawirumsi@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation of stunting prevention policies in Sinjai Regency. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study found that the implementation of Sinjai Regent Regulation Number 40 of 2021 concerning the prevention and handling of stunting in Sinjai Regency has been carried out according to the established indicators. The main difference with previous studies is the focus on data collection related to the implementation of this policy, while previous studies had a different focus.

The results of the study indicate that policy implementation can be seen in general from several key indicators. Communication is carried out through socialization and transmission of information to all parties involved, with an explanation of stunting accompanied by props to improve understanding. Clarity of information is important so that the community understands the issue of stunting well. Consistency among all parties involved is needed in implementing activities, supported by adequate resources and active participation from all stakeholders, including health center staff and other parties. Information must be disseminated widely, and the enthusiastic attitude of the implementers plays an important role in accelerating the reduction of stunting. The appointment of bureaucrats is accompanied by cooperation and periodic performance evaluation. The focus on preventing and handling stunting is carried out intensively with a bureaucratic structure that involves all parties as implementers of activities. All parties follow the established Standard Operating Procedure (SOP), and each party is fully responsible for implementation.

Keyword: *Implementation, Prevention, Reduction, Stunting.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kebijakan penanggulangan stunting di, Kabupaten Sinjai. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menemukan bahwa implementasi Peraturan Bupati Sinjai Nomor 40 Tahun 2021 tentang pencegahan dan penanganan stunting di Kabupaten Sinjai telah dilaksanakan sesuai indikator yang ditetapkan. Perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya adalah fokus pada pengumpulan data terkait implementasi kebijakan ini,

sementara penelitian sebelumnya memiliki fokus yang berbeda.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan dapat dilihat secara umum dari beberapa indikator kunci. Komunikasi dilakukan melalui sosialisasi dan transmisi informasi kepada semua pihak terlibat, dengan penjelasan mengenai stunting yang disertai alat peraga untuk meningkatkan pemahaman. Kejelasan informasi penting agar masyarakat memahami isu stunting dengan baik. Konsistensi di antara semua pihak terlibat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan, didukung dengan sumber daya yang memadai dan partisipasi aktif dari semua *stakeholder*, termasuk staf puskesmas dan pihak lainnya. Informasi harus disebarluaskan secara luas, dan sikap antusias pelaksana berperan penting dalam percepatan penurunan stunting. Pengangkatan birokrat disertai kerja sama dan evaluasi kinerja secara berkala. Fokus pada pencegahan dan penanganan stunting dilakukan secara intensif dengan struktur birokrasi yang melibatkan semua pihak sebagai pelaksana kegiatan. Semua pihak mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ditetapkan, dan setiap pihak bertanggung jawab penuh dalam implementasi.

Kata Kunci : Implementasi, Pencegahan, Penurunan, *Stunting*.

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai masalah gizi yang dalam siklus kehidupan yang sangat kompleks dan penting untuk segera ditangani hal ini dapat terjadi mulai dari bayi masih dalam kandungan, balita, remaja. Masalah gizi dapat terjadi pada seluruh kelompok umur, permasalahan gizi pada satu kelompok umur tertentu akan berpengaruh pada status gizi di kehidupan berikutnya.Salah satu fokus saat ini adalah pencegahan dan penanganan stunting sebagai upaya agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal. *Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh anak-anak akibat gizi buruk, infeksi berulang dan stimulasi sikososial yang tidak memadai (Ruswati et al., 2021). Menurut WHO, *Stunting* ini masih sering ditemukan di Negara berkembang, salah satu Negara berkembang yaitu Negara Indonesia. Secara kasat mata, *stunting* dapat dilihat dari keadaan tubuh seorang anak yang mengalami pertumbuhan terhambat sehingga menjadi pendek bahkan juga sangat pendek. Dalam definisi WHO anak-anak dimasukkan dalam golongan pendek atau "kerdil" jika rasio tinggi dan berat badan lebih rendah dari dua poin standar pertumbuhan anak yang telah ditetapkan WHO.

Stunting pada balita mendapat perhatian khusus karena dapat memperlambat pertumbuhan fisik, mental, dan status kesehatan anak. Studi terbaru menunjukkan bahwa kehadiran anak-anak *stunting* dikaitkan dengan kinerja sekolah yang buruk, pencapaian

pendidikan yang rendah, dan Anak-anak yang kerdil dengan mudah menjadi orang dewasa yang kurang sehat (Yusri, 2020). Keadaan *stunting* ini menyebabkan buruknya kemampuan kognitif, rendahnya produktivitas, serta meningkatnya risiko penyakit mengakibatkan kerugian jangka panjang bagi ekonomi Indonesia (Nugroho et al., 2021). Masalah *stunting* merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi dunia,khususnya di Negara-negara miskin dan berkembang. *Stunting* juga merupakan masalah kesehatan serius yang berhubungan dengan morbiditas dan mortalitas yang tinggi, perkembangan otak yang kurang optimal, retardasi *motoric* dan retardasi mental (Martha et al., 2020). Masalah yang berbeda ini mudah ditemukan pada Negara berkembang seperti Indonesia. Hal tersebut merupakan ancaman serius terhadap eksistensi anak sebagai generasi penerus bangsa.

Kekurangan gizi dalam waktu yang lama terjadi sejak janin dalam kandungan ibu hingga awal kehidupan bayi dan balita dari 0- 23 bulan 1000 hari pertama kehidupan yang mengalami *stunting*, hal ini harus dijaga baik nutrisi maupun faktor di luar yang menpengaruhi stunting 1000 hari pertama kehidupan. Pembuahan atau hamil ditambah usia 2 tahun balita saat itulah stunting harus dicegah dan ditangani dengan pemenuhan nutrisi lainnya. Sebagaimana kondisi *Stunting* di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, informasi yang tersedia tentang *stunting* secara umum menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Sinjai telah berupaya untuk terus melakukan upaya percepatan, pencegahan dan penanganan *stunting* pada bayi dan balita di Kabupaten Sinjai, selain itu juga ada pembentukan satgas (satuan tugas) untuk percepatan pencegahan penanganan *stunting*, maka fokus penelitian ini terfokus pada bayi dan balita sebagaimana data tersebut yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Data *Stunting* Kabupaten Sinjai Tiga Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Sasaran Bayi dan Balita	Jumlah Bayi dan Balita *Stunting*	Jumlah Bayi dan Balita tidak *Stunting*	Jumlah Angka *Stunting*
2021	3.050 Balita	91 Balita	2.959 Balita	3%
2022	3.245 Balita	85 Balita	3.160 Balita	2,6%
2023	3.874 Balita	100 Balita	3.774 Balita	3,2%

Sumber: Sigizi Terpadu Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai

Berdasarkan data di atas, dapat kita lihat bahwa angka *stunting* di Kecamatan Sinjai Utara pada tahun 2021 – 2022 mengalami penurunan, namun pada tahun 2023 kembali mengalami peningkatan. Sehingga dengan hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Implementasi Tentang Pencegahan dan Penanganan *Stunting* di Kabupaten Sinjai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2010). Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Melalui teknik ini, peneliti mengambil data-data dengan melakukan wawancara dengan Pemerintah Kecamatan, masyarakat dan staf khususnya yang menangani pelayanan administrasi penduduk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Kabupaten Sinjai telah merancang upaya pencegahan dan penanganan *stunting*, yang tertuang dalam Peraturan Bupati Sinjai Nomor 40 Tahun 2021. Program-program tersebut mencakup ada pelayanan gizi keluarga di posyandu, penyuluhan kesehatan, kesehatan ibu dan anak, serta peningkatan kapasitas. Sebelum mengetahui lebih lanjut tentang implementasi pencegahan dan penanganan *stunting* sesuai Peraturan Bupati Sinjai Nomor 40 Tahun 2021 di Kecamatan Sinjai Utara, penulis memfokuskan pada beberapa indikator dalam peraturan tersebut untuk menilai bagaimana peraturan tersebut di laksanakan. Diantaranya adalah:

1. **Komunikasi**

   Komunikasi yang dimaksud adalah proses penyampaian yang dimana nantinya akan memperoleh informasi kepada pihak yang terlibat dalam pencegahan dan penanganan

ISSN (ELECTRONIC) 2775-703x
ISSN (PRINTED) 2775-8389

stunting sehingga penyampaian tersebut dapat dipahami. Berdasarkan hasil wawancara dari informan dikemukakan bahwa jalur informasi dan komunikasi anatara pihak yang terlibat dalam pencegahan dan penanganan stunting itu sudah berjalan dengan baik, karena informasi ini diberikan arahan oleh semua stackholder memberikan informasi kepada kader pembangunan manusia, kemudian, disampaikan lagi kepada Masyarakat. termasuk pernyataan dari informan kader pembangunan manusia di setiap kelurahan yang membenarkan pernyataan dari informan sebelumnya yakni informasi didapatkan dari kepala kelurahan yang kemudian ditindak lanjuti oleh kader pembangunan manusia untuk mengundang ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita turut serta dalam proses penyuluhan dan sosialisasi mengenai *stunting*.

Hasil penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa adanya apresiasi terhadap konsistensi pihak-pihak yang terlibat dalam pencegahan dan penanganan *stunting* dan adanya harapan agar konsistensi ini terus bertambah. Dari informan masyarakat menyatakan bahwa adanya perubahan positif dalam pelaksanaan kegiatan posyandu dari pelaksanaan sebelum-sebelumnya. Sehingga dalam indikator komunikasi bahwa semua pihak yang terlibat pada kegiatan pencegahan dan penanganan stunting tetap berusaha konsisten dan memberikan respon yang positif dalam pelaksanaannya.

2. **Sumber daya**

Sumber daya merupakan faktor yang penting dalam mengimplementasikan kebijakan pencegahan dan penanganan *stunting* di Kabupaten Sinjai yang meliputi SDM dan Sumber daya lainnya. Untuk mengetahui bagaimana sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki untuk pencegahan dan penanganan *stunting* di Kabupaten Sinjai maka diperoleh hasil wawancara dengan informan dari lurah dan Kecamatan serta kader pembangunan manusia yakni setiap kelurahan memiliki sumber daya masing-masing untuk menangani *stunting* dimulai dari pemberian makanan tambahan diposyandu dan kunjungan dirumah. Dari pernyataan tersebut menunjukkan sumber daya manusia yang ada sudah memadai dimana terdiri dari TPPS, PKK, tim kesehatan, kader pembangunan manusia, bapak asuh aparat kepolisian serta Babinsa.

Keterlibatan sumber daya manusia memberikan kemudahan dalam memantau masyarakat yang masuk kategori *stunting* untuk melaksanakan pencegahan dan penanganan *stunting* yang menjadi masalah di setiap wilayah di Kabupaten Sinjai. termasuk pernyataan dari

ISSN (ELECTRONIC) 2775-703x
ISSN (PRINTED) 2775-8389

masyarakat menegaskan bahwa semua petugas dan kader di wilayah kelurahan ini memberikan manfaat serta keramahan mereka pada bayi dan balita yang datang ke posyandu bahkan memberikan asupan kepada anak- anak mereka. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa ternyata benar bahwasannya peran staf bukan hanya pada pihak puskesmas atau petugas kesehatan setempat tetapi juga semua yang terlibat dalam percepatan penurunan *stunting* secara meluas yang memberikan informasinya dan sebagai bentuk komitmen dalam melaksanakan tugas.

3. **Sikap Pelaksana**

Sikap pelaksana yang dimaksud adalah untuk melaksanakan keberhasilan implementasi, kebijakan tidak hanya ditentukan oleh sejauh mana para pelaku kebijakan mengetahui apa yang harus dilaksanakan, tetapi di tentukan juga oleh kemauan para pelaksana untuk melaksanakan kebijakan tentang pencegahan dan penanganan stunting. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh semua kelurahan pernyataan bahwa semua pihak yang ada di kelurahan dan petugas kesehatan berusaha keras untuk mengatasi pencegahan dan penanganan stunting, mereka terus berusaha memberikan informasi kepada para kader untuk bagaimana nantinya disampaikan ke masyarakat. Mereka menghargai keaktifan dan antusias para kader dan terus memantau perkembangan masyarakat yang memiliki bayi dan balita yang terkena *stunting.*

Hasil penelitian mengatakan bahwa adanya usaha untuk mengoptimalkan kegiatan yang ada demi tercapainya hasil yang lebih baik di setiap posyandu dan adanya kemudahan memantau Masyarakat, serta aktivitas posyandu dilakukan setiap bulan dan ada banyak kegiatan dilaksanakan.

4. **Struktur Birokarasi**

Struktur Birokrasi yang dimaksud adalah mengimplementasikan kebijakan untuk mengetahui apa dan bagaimana cara melakukannya dimana untuk mengetahui hal tersebut maka dapat dilihat dari 2 aspek yakni :

a. *Standart Operating Procedure*

SOP sebagai landasan dalam pelaksanaan kegiatan stunting ini, aturan menjadi landasan pada setiap pelaksanaan kegiatan dilingkup birokrasi agar alur dan tujuan menjadi jelas, aturan yang dimaksud salah satunya SOP tata laksana penanganan stunting. berdasarkan hasil pernyataan yang di tuturkan oleh petugas gizi bahwa

semua pekerjaan yang di lakukan tentunya pasti memiliki SOP untuk mengatur tata laksana dengan baik dan teratur dalam hal pencegahan dan penanganan stunting yang terus di lakukan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti berupa SOP tata laksana penanganan *stunting* yang berisi pengertian, tujuan, kebijakan, refensi, alur dan bagan alur yang dimulai pada pemantauan sampai pemeriksaan, hal-hal yang perlu diperhatikan, unit terkait sampai pada dokumen terkait termuat dalam SOP nomor 137 puskesmas balangnipa tersebut yang diditandatangi oleh kepala Puskesmas Balangnipa. (lamp.6 Hal. 12) Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pencegahan dan penangangan stunting ini memiliki SOP yang berlaku dan mengikuti peraturan bupati nomor 40 tahun 2021.

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan tindakan yang dilakukan secara bersungguh-sungguh oleh para pihak terkait atas aturan yang diberikan agar tercapainya tujuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh beberpa informan para kader pembangunan manusia untuk bertanggung jawab atas apa yang telah di berikan dalam hal memantau pencegahan dan penanganan stunting di masing-masing kelurahan. Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa semua yang terlibat memiliki tanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya sesuai aturan yang berlaku agar apa yang hendak dicapai terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan tentang Implementasi Pencegahan dan Penanganan Stunting di Kabupaten Sinjai sudah cukup berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti bahwa komunikasi yang terjalin antar pihak yang terlibat dalam pencegahan dan penanganan *stunting* terlaksana dengan baik, karena melihat dalam proses transmisi yang dilakukan sosialisasi, mengenai kejelasan juga sudah cukup baik dalam pelaksanaannya, sumber daya yang ada pada masing-masing kelurahan berjalan cukup baik, karena dapat memudahkan dan bermanfaat dalam proses pencegahan dan penanganan *stunting*, karena melihat pada Sumber daya yang di bentuk di Kabupaten Sinjai, sikap pelaksana sudah dikategorikan baik dikarenakan dalam setiap pelaksanaan kegiatan

pencegahan dan penanganan *stunting*, pihak yang terkait memiliki kemauan dan tindakan yang aktif dilihat dari adanya jadwal posyandu yang tertera, struktur birokrasi semua pihak-pihak yang berkaitan sudah melaksanakan tugasnya dengan baik,tanggung jawab yang baik dengan adanya juga bukti SOP yang di laksanakan dalam pencegahan dan penanganan *stunting* itu terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Pencegahan*. *July*, 1–23.

Dewi, Y. I., Agrina, A., & Erika, E. (2023). Gambaran Risiko Dan Upaya Pencegahan Stunting Pada Periode Kehamilan Didaerah Aliran Sungai. *Jurnal Ners Indonesia*, *13*(2), 115–127. https://doi.org/10.31258/jni.13.2.115-127

Dianti, Y. (2017).. *Angewandte Chemie International Edition*, *6(11)*, *951–952.*, *18*, 5–24. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf

Edward II. (2012). *66*, 37–39.

Febrian, F., & Yusran, R. (2021). Koordinasi Dalam Implementasi Kebijakan Pencegahan Stunting Di Kota Padang. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, *3*(1), 11–21. https://doi.org/10.24036/jmiap.v3i1.214

Ferdika, S., Ermanovida, E., & Junaidi. (2023). Implementasi Kebijakan E- Government. *PESIRAH: Jurnal Administrasi Publik*, *2*(1), 25–34. https://doi.org/10.47753/pjap.v2i1.27

Gaffar, S. B., Muhaemin B, N. N., & Asri, M. (2021). PKM Pencegahan Stunting melalui Pendidikan Keluarga. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021*, 22–25.

Kemensek Negara RI. (2020). Peta Jalan Percepatan Pencegahan Stunting Indonesia 2018-2024. *TP2AK Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia*, 1–24.

Korneli, S. A. (2022). Implementasi Program Maca Dina Digital Library (Candil) Oleh Dinas Perpustakaan Dan. *Universitas Galuh*, 4827–4835. Kosanke, R. M. (2019). *Konsep Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit*. 5–18.

Martha, E., Nadira, N. A., Sudiarti, T., Mayangsari, A. P., Enjaini, E. F., Ryanthi, T. P., & Bangun, D. E. (2020). the Empowerment of Cadres and Medicasters in the Early Detection and Prevention of Stunting. *Indonesian Journal of Public Health*, *15*(2), 156–161. https://doi.org/10.20473/ijph.v15i2.2020.153-161

Meter, V. dan van horm. (2015). *Implementasi kebijakan*. 19–42.

Milman, A., & Frongillo, E. A. (2005). Differential improvement among countries in child stunting is associated with long-term development and specific interventions. *Jurnal Of Nutrition*, *125*(6).